

ANALYSIS OF FACTORS WHICH AFFECTING THE RETURN ON ASSETS IN FISHING INDUSTRY WHICH PRODUCING RAW MATERIALS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Vemy Mustikawati¹⁾, Agus Tjahjono¹⁾ and Wahyu Handayani^{1*)}

¹⁾ Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University

Received: September 29, 2016 / Accepted: November 11, 2016

ABSTRACT

The company will do many activities to achieve the main objective of obtaining profits. The company's ability to earn profits is called profitability. In this study profitability accounted by Return on Assets (ROA). The study done on a fishing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research objective was to determine the profile of the company, analyze the influence of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Firm size (Size) simultaneously and partially on ROA, and analyze which dominant variables influence on ROA. Methods of data analysis was done by calculating CR, NPM, size and ROA, classic assumption test, multiple linear, adjusted R2 test and test hypotheses. PT. Chentral Proteinaprima fisheries aquaculture company in Indonesia with the highest firm size value, PT. Dharma Samudera Fishing Industries is a company of marine fisheries with the highest ROA value, PT. Inti Kapuas International is a company of Arowana fish breeding with the highest value of CR and NPM. CR, NPM, and size together affect the ROA. CR has negative effect on ROA. NPM has positive effect on the influence of ROA. While size does not affect on ROA. NPM is the dominant from the three factors. Companies should be able to increase net income and must be able to maintain the value of CR that is not too high.

Keywords: ROA, CR, NPM, *firm size*, BEI

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan potensi perikanan sangat besar, sehingga menjadi suatu pertimbangan utama untuk melakukan langkah perencanaan industri perikanan yang tepat. Industri perikanan di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor produk perikanan Indonesia pada pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Setiap tahunnya mengalami kenaikan baik pada volume ekspor (Ton) maupun nilai ekspor (US\$). Pada tahun 2010 Volume ekspor sebesar 1.103.576 ton, pada tahun 2011 sebesar 1.159.349 ton, pada tahun 2012 sebesar 1.229.114 ton, pada tahun 2013 sebesar 1.258.179 ton dan pada tahun 2014 sebesar 1.268.983 ton. Untuk nilai ekspor 2010 sebesar USD 2.863.831.000, pada tahun 2011 adalah sebesar USD 3.521.091.000, tahun 2012 sebesar USD 3.853.658.000, pada tahun 2013 sebesar USD 4.638.536.000 dan pada tahun 2014 sebesar USD 4.638.536.000 (KKP, 2014).

Pada penelitian ini perusahaan-perusahaan perikanan yang digunakan adalah perusahaan perikanan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada bursa efek indonesia perusahaan-perusahaan perikanan ini terdaftar pada perusahaan penghasil bahan baku sektor sektor

* Corresponding author: Wahyu Handayani, wahyuhandayani@ub.ac.id
Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University

perikanan. Ada 3 perusahaan yang terdaftar yaitu PT. Chentral Proteinaprima Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, dan PT. Inti Kapuas Internasional Tbk.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila perusahaan tersebut mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* (Size).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil perusahaan-perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menganalisis pengaruh CR, NPM dan *Firm size* secara simultan terhadap ROA, untuk menganalisis pengaruh CR, NPM dan *Firm size* secara parsial terhadap ROA dan untuk menganalisis diantara variabel CR, NPM dan *Firm size* manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan penghasil bahan baku sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014. Data tersebut diperoleh dengan memanfaatkan fasilitas pojok BEI Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang Jawa Timur.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian dari teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui variabel-variabel dalam angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik atau permodelan matematis (Efferin, 2008).

Untuk sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan penghasil bahan baku sektor perikanan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, meliputi:

1. *Annual report* dan laporan keuangan 2005-2014 perusahaan penghasil bahan baku sektor perikanan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang diperoleh dari pojok BEI di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Data sekunder juga dapat diperoleh dengan mengakses situs BEI (www.idx.co.id).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* dan satu variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan penghasil bahan baku sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 sampai dengan 2014 yaitu sebanyak 3 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi, sehingga metode ini disebut dengan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota popuasi digunakan sebagai sampel. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Central Proteinaprima Tbk
2. PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
3. PT. Inti Kapuas Internasional Tbk

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan cara menghitung besarnya *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan *Return On Asset* perusahaan perikanan yang dijadikan sampel. Metode perhitungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Riyanto, 2001):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL ASSETS}} \quad (1)$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{CURRENT ASSETS}}{\text{CURRENT LIABILITIES}} \quad (2)$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{NET SALES}} \quad (3)$$

Firm Size : ln (AKTIVA TETAP)

Keterangan:

EBIT : *Earning Before Interest and Taxes* atau Keuntungan sebelum bunga dan pajak

EAT : *Earning After Taxes* atau Keuntungan sesudah pajak

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program yaitu SPSS dengan tahapan analisis uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinieritas dan uji autokolerasi . Selanjutnya yaitu dilakukan analisis linier berganda dan yang terakhir adalah uji hipotesis yaitu uji R², uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Menghitung Variabel Penelitian

a. Hasil Perhitungan ROA

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA adalah 84%, ROA perusahaan mengalami tren yang menurun, hal ini terlihat dari tahun 2005 rata-rata adalah sebesar 172,6% kemudian pada tahun 2014 sebesar 102,%. Rata-rata ROA terbesar dimiliki oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Dengan rata-rata ROA sebesar 114,54%.

Tabel 1. Hasil Perhitungan ROA Perusahaan Perikanan di BEI tahun 2005-2014

No	Tahun	ROA (%)			Rata-rata Pertahun (%)
		CPRO	DSFI	IIKP	
1	2005	201,6	130,1	186,00	172,60
2	2006	128,5	85,7	10,10	74,80
3	2007	78,1	79,3	19,60	59,00
4	2008	87,2	104,9	4,50	65,50
5	2009	78,5	120,2	4,50	67,70
6	2010	74,0	82,4	7,30	54,60
7	2011	166,0	106,2	33,80	82,20
8	2012	95,9	134,0	4,90	78,30
9	2013	97,1	136,2	6,80	80,00
10	2014	133,4	166,4	6,20	102,00
Rata-rata ROA		114,03	114,54	28,37	
Rata-rata keseluruhan (%)					84,00

Sumber: BEI, 2015

b. Hasil Perhitungan CR

Tabel 2. Hasil Perhitungan CR Perusahaan Perikanan di BEI tahun 2005-2014

No	Tahun	CR (%)			Rata-rata Pertahun (%)
		CPRO	DSFI	IIKP	
1	2005	245,70	287,60	387,70	307,00
2	2006	287,90	300,40	512,30	366,90
3	2007	283,70	166,80	444,20	298,20
4	2008	208,60	124,20	484,90	272,60
5	2009	190,00	48,10	484,90	241,00
6	2010	72,60	514,60	571,60	386,30
7	2011	56,20	332,00	167,20	185,10
8	2012	124,90	57,80	370,90	184,50
9	2013	110,90	109,40	373,10	197,80
10	2014	113,30	98,70	334,30	182,10
Rata-rata CR		169,38	203,96	413,11	
Rata-Rata Keseluruhan (%)					262,20

Sumber: BEI, 2015

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadinya tren persentase CR yang menurun. Persentase CR pada tahun 2005 sebesar 307%, tahun 2006 sebesar 366,9%, pada tahun 2008 sebesar 272,6% tahun 2010 sebesar 386%, tahun 2012 sebesar 184,5%, dan tahun 2014 sebesar 182,1%. Rata-rata CR terbesar adalah pada PT.Inti Kapuas Internasional Tbk. Dengan rata-rata CR sebesar 413,11%.

c. Hasil Perhitungan NPM

Pada tahun 2005 sebesar 3,07%, tahun 2006 16,8%, tahun 2007 sebesar 7,4%, tahun 2008 sebesar 1,63%, tahun 2009 sebesar 2,59%, tahun 2010 sebesar 5,23%, tahun 2011 sebesar 5,47%, tahun 2012 sebesar 21,53%, tahun 2013 sebesar 24,67%, dan pada tahun 2014 sebesar 18,47% dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa tren untuk NPM adalah naik. Rata-rata NPM terbesar adalah pada PT. Inti Kapuas Internasional Tbk. Dengan nilai rata-rata NPM adalah sebesar 32,81%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan NPM Perusahaan Perikanan di BEI tahun 2005-2014

No	Tahun	NPM (%)			Rata-rata Pertahun (%)
		CPRO	DSFI	IIKP	
1	2005	16,70	2,00	7,30	3,07
2	2006	4,60	23,80	31,20	16,80
3	2007	5,90	98,00	6,50	7,40
4	2008	9,90	27,90	42,70	1,63
5	2009	3,20	3,00	4,27	2,59
6	2010	2,10	4,20	9,40	5,23
7	2011	1,20	4,00	18,00	5,47
8	2012	6,40	8,80	79,80	21,53
9	2013	5,40	5,60	74,20	24,67
10	2014	4,10	3,50	54,80	18,50
Rata-rata NPM		5,95	18,08	32,81	
Rata-rata keseluruhan(%)					8,59

Sumber: BEI, 2015

d. Hasil Perhitungan *Firm Size*

Pada tahun 2005 nilai ukuran perusahaan adalah sebesar 26,19, pada tahun 2006 sebesar 26,69, pada tahun 2007 sebesar 27,47, pada tahun 2008 sebesar 26,73, pada tahun 2009 sebesar 26,77, pada tahun 2010 sebesar 25,86, pada tahun 2011 sebesar 26,39, pada tahun 2012 sebesar 26,72, pada tahun 2013 sebesar 26,79 dan pada tahun 2014 adalah sebesar 27,18. Dari hasil perhitunga ukururan perusahaan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan trennya adalah naik. Rata-rata ukuran perusahaan terbesar adalah pada PT.Chentral Proteinaprima Tbk.

Tabel 4. Rata-rata Ukuran Perusahaan Perikanan di BEI tahun 2005-2014

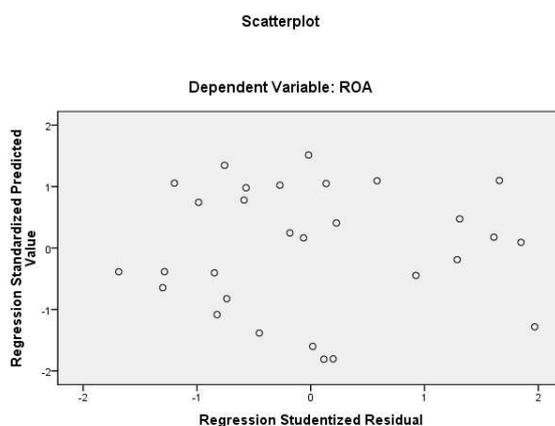
No	Tahun	Size (%)			Rata-rata Pertahun %
		CPRO	DSFI	IIKP	
1	2005	27,65	25,87	25,05	26,19
2	2006	27,98	26,12	25,98	26,69
3	2007	27,68	27,98	26,74	27,47
4	2008	26,99	27,00	26,22	26,73
5	2009	26,75	27,23	26,34	26,77
6	2010	26,55	25,70	25,35	25,86
7	2011	27,87	25,75	25,56	26,39
8	2012	26,54	27,98	25,64	26,72
9	2013	26,76	26,98	26,62	26,79
10	2014	27,09	27,87	26,58	27,28
Rata-rata <i>size</i>		27,18	26,84	26,08	
Rata-rata keseluruhan(%)					26,68

Sumber: BEI, 2015

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-prametrik kolmogorov-smirnov



Gambar 1. Scatterplot Hasil Penelitian

Pada alpha sebesar 0,05 jika nilai signifikansi dari pengujian kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi secara normal. Berdasarkan uji statistik normalitas pada analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-smirnov 0,731 dan nilai Asymp Sig.(2-tailed) 0,659 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa untuk variabel CR nilai VIF adalah 1,669 yang artinya VIF < 10 dan nilai *Tolerance* adalah sebesar 0,599 yang artinya *Tolerance* > 0,1 maka untuk variabel CR tidak terjadi multikolinieritas, variabel NPM nilai VIF adalah 1,878 yang artinya VIF < 10 dan nilai *Tolerance* adalah sebesar 0,532 yang artinya *Tolerance* > 0,1 maka untuk variabel NPM tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel *size* nilai VIF adalah 2,478 yang artinya VIF < 10 dan nilai *Tolerance* adalah sebesar 0,404 yang artinya *Tolerance* > 0,1 maka untuk variabel *size* tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi variabel independen lolos uji multikolinieritas.

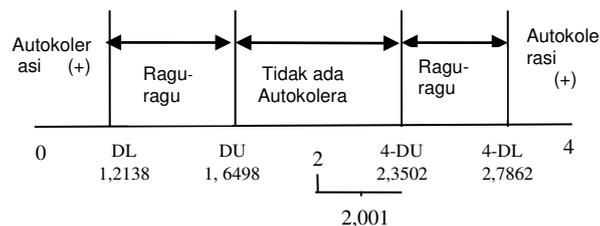
Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada *Scatterplot* tersebut menggambarkan bahwa plot menyebar. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dapat pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya nilai durbin wason sebesar 2,001. Untuk mencari nilai DU dan DL dengan

cara melihat tabel DW dengan alpha 5% berdasarkan K=3 (variabel bebas) dan N=30 nilai DU dan DL adalah DU=1,6498, DL=1,2138.



Gambar 2. Hasil Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari gambar diatas bahwa nilai DW adalah 2,001 dimana nilai tersebut terletak antara 2 sampai dengan 2,3502 atau nilai $DW < 4-DU$ artinya model regresi tidak terjadi Autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dilihat dari angka pada kolom *Unstandardized Coefficient*, maka model persamaan regresi berdasarkan hasil regresi:

$$Y = 94,169 - 0,180 X_1 + 2,066 X_2 + 1,004 X_3 + e$$

1. Konstanta (β_0) dari persamaan regresi ini bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan bertambah secara konstan jika variabel independen yaitu X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0). β_0 sebesar 94,169 menunjukkan apabila tidak ada variabel CR (X_1), NPM (X_2), dan Size (X_3), maka nilai ROA sebesar 94,169.
2. Nilai koefisien dari variabel X_1 adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 berbanding terbalik dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel *Current ratio* (X_1) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* (Y) akan turun sebesar 0,180% dengan anggapan bahwa X_2, X_3 bernilai nol.
3. Nilai koefisien X_2 adalah positif. Ini berarti bahwa variabel X_2 berbanding lurus dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (X_2) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 2,066% jika nilai X_1, X_3 bernilai nol.
4. Nilai koefisien dari variabel X_3 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 berbanding lurus dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel *Firm size* (X_3) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 1,004% dengan anggapan bahwa X_1, X_2 bernilai nol.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya adjusted R square (R^2) adalah sebesar 0,565. Hal ini berarti sebesar 56,5% variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm* mampu menerangkan besarnya variabel *Return On Aseet* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

3) Uji Hipotesis

Uji F hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, CR, NPM dan *size* memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hal ini terbukti dari signifikansi variabel independen (sig.F) adalah sebesar 0,000, nilai tersebut dibawah dari tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05 selain itu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,088 > 2,78$.

Uji t secara parsial bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai t_{hitung} sebesar $-(3,557)$ lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu $(3,557 > 1,684)$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,002, nilai t_{hitung} memiliki nilai negatif. NPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,035, nilai ini lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu $(2,035 > 1,684)$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,03, maka dapat disimpulkan bahwa NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel *size* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,085, nilai ini lebih kecil daripada nilai t_{tabel} yaitu $(0,085 < 1,684)$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,933, maka dapat disimpulkan bahwa *size* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji *Standardized Coefficient Beta*, variabel independen yang mempunyai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar yaitu 0,348 adalah NPM. Nilai statistik ini menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA.

4) Pengaruh CR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa variabel CR berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan ROA. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar CR, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan akan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek. Di satu sisi, likuiditas dari perusahaan akan semakin membaik tetapi disisi lain, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang seharusnya bisa digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Fitri Linda (2011), Ambarwati, Novi S, Gede Adi Y, Ni Kadek S. (2015), Afriyanti Meilinda (2011), dan menolak penelitian dari Iskandar, Tania. Emrinaldi Nur DP. Edfan Darlis. (2014), Yanto, Andri (2013) dan Pidu, Yasir M. (2015).

5) Pengaruh NPM terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu akan menghasilkan rasio yang tinggi, hal tersebut dapat berdampak terhadap *Return on asset* yang akan meningkat karena keuntungan perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Yasir M Pidu (2015), Andri Yanto S. (2013), dan Merti Sri Devi (2013).

6) Pengaruh Firm Size terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini karena besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan tersebut karena ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa suatu perusahaan akan menggunakan asset yang dimilikinya secara baik dan maksimal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afriyanti, Meilinda(2011) dan Sari, Ni Made Vironika, I.G.A.N Budiasih (2014) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Devi, M. S (2013) dan Ambarwati, Novi S, Gede Adi Y, Ni Kadek S (2015).

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan implikasi penelitian sebagai berikut:

a. Implikasi penelitian bagi perusahaan. Hendaknya pihak manajemen perusahaan mampu mempertahankan *net income*. Karena apabila *net income* suatu perusahaan yang mengalami peningkatan yang stabil hal itu berarti profitabilitas sangatlah baik. Selain itu manajemen perusahaan harus menjaga likuiditasnya secara baik, karena apabila likuiditasnya terlalu tinggi justru akan menyebabkan profitabilitasnya menurun. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis dan implikasi penelitian perusahaan dapat dirumuskan beberapa perencanaan berupa keputusan-keputusan yang dapat dilakukan perusahaan agar berguna bagi perusahaan disaat ini dan dimasa yang akan datang:

1. keputusan investasi, dimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi agar asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan secara baik dan maksimal.
2. Keputusan pendanaan, dalam melakukan investasi perlu memutuskan sumber dana yang akan digunakan apakah dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau dari modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis dan implikasi penelitian seharusnya perusahaan menggunakan dana dari modal sendiri.
3. Keputusan pengelolaan aktiva, perusahaan harus lebih memperhatikan aktiva lancar daripada aktiva tetap agar asset lancar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan akhirnya perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

b. Bagi investor Nilai ROA perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi pada saham di Bursa Efek Indonesia. ROA yang tinggi akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, demikian sebaliknya nilai ROA yang rendah juga akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang efisien. Oleh karena itu ROA bisa dijadikan indikator untuk melihat kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh para investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan. Semakin meningkatnya permintaan maka akan

meningkat pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih dan tentu saja akan bermanfaat bagi para investor yang telah memberikan keputusan untuk berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profil perusahaan sampel penelitian, PT. Chentral Proteinaprima adalah perusahaan budidaya perikanan terkemuka di Indonesia yang memiliki nilai *Firm size* tertinggi. PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk adalah perusahaan yang menghasilkan produk makanan laut dengan nilai ROA tertinggi. PT. Inti Kapuas Internasional Tbk. Adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penangkaran ikan hias, khususnya adalah ikan Arowana dengan nilai CR dan NPM tertinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah CR, NPM dan *size* dimana ketiga faktor ini secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap ROA.
3. CR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara CR dan ROA adalah berbanding terbalik. NPM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan *size* tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap ROA.
4. Dari ketiga faktor-faktor tersebut yang mempunyai pengaruh terbesar (dominan) adalah NPM.

Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu menaikkan ataupun mempertahankan *net profit margin* nya secara efisien. Selain itu manajemen perusahaan juga harus menjaga likuiditasnya secara baik, karena apabila likuiditas terlalu tinggi justru akan menyebabkan profitabilitasnya menurun.
2. Bagi Peneliti dan Perguruan Tinggi
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang lain, tidak hanya *current ratio*, *net profit margin*, *firm size* saja seperti rasio likuiditas yang lain yaitu *quick ratio*, rasio manajemen aktiva dan rasio manajemen keuangan. Selain itu untuk pengambilan data tidak hanya dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan
3. Pemerintah
Peran pemerintah dalam perkembangan industri perikanan di Indonesia sangatlah penting. Melihat hanya ada 3 perusahaan saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya hanya 3 perusahaan saja yang *go public* padahal Indonesia kaya akan kekayaan laut dan perikananannya. Maka dari itu diharapkan akan ada kebijakan pemerintah untuk memajukan industri perikanan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Meilinda. 2011. Pengaruh faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Euity Ratio, Sales dan Size terhadap Return to Asset (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia thun 2006-2009). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro: Semarang .

Ambarwati, Novi S, Gede Adi Y, Ni Kadek S. 2015. Pengaruh Modal kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program s1. Volume 3 No 1.

Devi, M. S.2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.

Harahap, Sofyan Safri.2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iskandar, Tania. Emrinaldi Nur DP. Edfan Darlis. 2014. Pengaruh Perputaran Mdal Kerja, Stuktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. JOM FEKOM , Vol.1 Nomor.2

Kusuma, Hadri.2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Mnuufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang , 81-93.

Munawir, D. S. 1979. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Offset Nurjanah, W. (2010). Pengaruh Net Profit Margin dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Pemerataan Laba Pada Perusahaan Automotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi .Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional: Surabaya.

Pidu, Yasir M.2015. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Net Interest Margin dan BOPO terhadap Return to Asset pada Koperasi di Kabupaten Bone Bolango. Tesis. Magister Manajemen dan Keuangan Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin:Makassar.

Priharyanto, Budi. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas. Tesis Universitas Dipenogoro : Semarang.

Rahmawati, Fitri Linda. 2011. Pengaruh Current Ratio, Inventiry Turnover dan Debt Equity Ratio Terhadap Return to Asset. Skripsi .Fakulltas Ekonomi Universitas Negeri Malang: Malang.

Sari, Ni Made Vironika, I.G.A.N Budiasih.2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 261-273.

Yanto, Andri. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. Skripsi .Fakultas Ekonomi.